

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Rejeki dan Hermawan (dalam Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. 2018, hlm. 34) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Sejalan dengan pendapat tersebut anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan maupun yang memiliki kelebihan terkait tumbuh kembang terhadap kemampuan intelegensi, indrawi, dan anggota gerak membutuhkan layanan khusus untuk menjalani aktivitas maupun pendidikan dengan baik. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan yang berbeda-beda salah satunya adalah anak tunarungu yang merupakan anak yang memiliki hambatan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan pada organ perndengaran.

Mudjiyanto (2018, hlm. 158) menyatakan bahwa tunarungu berarti keadaan kehilangan Sebagian atau seluruh pendengaran pada telinga seseorang. Sehingga, tidak dapat menangkap rangsangan bunyi melalui indera pendengaran. Tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari tingkat pendengaran yang ringan sampai sangat berat. Digolongkan ke dalam tuli, yakni kehilangan kemampuan mendengar secara total sehingga, hal tersebut menghambat suatu proses informasi bahasa melalui pendengaran (Anggraeni dalam Anugerah, S. Y., Ulfa, S., & Husna, A., 2020, hlm. 78).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengaran yang dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa. Menurut Hendrawan dan Indihadi (2019, hlm. 48) aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis. Keterampilan menulis dinyatakan sebagai keterampilan berbahasa dan sangatlah penting untuk dikuasai oleh semua orang, terutama di zaman teknologi canggih seperti sekarang ini, karena melalui tulisan, seseorang mampu mengungkapkan ide beserta gagasan meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan orang lain atau pembaca. Menurut Wiyanto (dalam Supriadi, U., 2021, hlm. 397), tulisan dapat menembus ruang maupun waktu. Artinya, tulisan dapat

dibaca oleh orang yang berada di berbagai tempat pada waktu sekarang maupun waktu yang akan datang sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang secara luas.

Keterampilan menulis juga mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh semua anak di sekolah. Keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis. Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat seperti menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya semua yang dipelajari akan ditulis untuk didokumentasikan. Menurut Molfase dkk (dalam Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. 2018, hlm 29) keterampilan menulis merupakan dasar dari berbagai pembelajaran yang akan didapatkan oleh peserta didik, karena semua kegiatan pembelajaran di sekolah akan di tulis.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari kita juga tidak terlepas dari kegiatan menulis. Melalui tulisan seseorang berusaha untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembacanya, kejelasan informasi yang diberikan akan bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata serta penulisan kalimat yang baik. Informasi yang akan disampaikan juga harus dideskripsikan secara rinci agar dapat dipahami oleh pembaca. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan, hambatan menulis deskripsi yang dialami anak tunarungu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah. Didukung juga oleh pernyataan Wulandari dan Marlina (2018, hlm. 268) bahwa anak tunarungu memiliki hambatan menulis karangan deskripsi.

Zainurrahman (dalam Juliyanti, R., & Suryani, L. 2018, hal 35) mengungkapkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang memiliki makna maupun karakteristik terhadap objek secara menyeluruh, terinci, dan sistematis. Rahmatunisa (dalam Hendrawan, D. N., & Indihadi, D, 2019, hlm. 50) menyatakan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu pembelajaran menulis di Sekolah Dasar. Tujuan karangan deskripsi pada umumnya menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, maupun keadaan. Berdasarkan pendapat tersebut di tarik kesimpulan bahwa karangan deskripsi merupakan bagian dari kegiatan menulis yang seharusnya dimiliki anak.

Natalia Veronica, 2023

*PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VI DI SLB NEGERI CICENDO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Situmorang (2018, hlm. 166) juga menyatakan kemampuan mendeskripsikan informasi suatu objek atau peristiwa ke dalam bentuk tulisan harus dikuasai oleh semua anak di sekolah. Akan tetapi tidak semua anak mampu mendeskripsikan informasi ke dalam bentuk tulisan seperti anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama anak tunarungu, berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan kegiatan program penguatan pengalaman kependidikan selama empat bulan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, terdapat permasalahan di lapangan bahwa kemampuan anak tunarungu kelas VI di SLB Negeri Cicendo, dalam mendeskripsikan suatu objek atau tempat ke dalam bentuk tulisan masih sangat rendah. Permasalahan yang ditemui yaitu anak tunarungu memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karangan deskripsi pada aspek menulis judul, menulis deskripsi umum, deskripsi bagian dan penutup. Maka dari itu, kompetensi menulis deskripsi harus diajarkan, dibina, dan dikembangkan pada semua jenjang pendidikan termasuk untuk anak tunarungu di sekolah dasar.

Pentingnya kemampuan dalam menulis karangan deskripsi harus ditingkatkan dikarenakan dalam capaian pembelajaran kemampuan menulis deskripsi sudah seharusnya dikuasai oleh anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mendeskripsikan objek atau peristiwa tertentu akan bermanfaat bagi anak tunarungu ketika akan mengungkapkan pikirannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga yang diungkapkan anak tunarungu lebih mudah dipahami. Permasalahan utama yang dialami anak tunarungu dalam menulis deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek secara langsung dikarenakan hal yang bersifat abstrak bagi anak tunarungu, bagi mereka akan sulit untuk dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan, sehingga hasil karangan tidak sempurna dalam mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa.

Permasalahan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas VI SLB Negeri Cicendo ini diasumsikan masih dapat diatasi menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Sani, 2019). Dalam proses pembelajaran, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Sebuah pembelajaran dapat mencapai target tujuan jika menggunakan metode yang digunakan tepat.

Maka dari itu, metode yang diasumsikan dapat digunakan untuk mengatasi

Natalia Veronica, 2023

*PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VI DI SLB NEGERI CICENDO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu adalah dengan menggunakan metode *role playing*. Menurut Maier dan Baron (dalam Anggraeni, A. D., 2018 hlm. 33). kelebihan dari metode *role playing* pada umumnya peserta didik dilatih untuk dapat memahami, mengingat materi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Bosse dan Nickle (dalam Anggraeni, A. D., 2018 hlm. 34) menjelaskan bahwa metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang mampu membuat anak mendapatkan banyak pengalaman baru yang mampu merubah perspektif pandangan anak dalam proses pembelajaran yang melibatkan unsur bermain dan memberi kebebasan pada anak untuk bergerak aktif. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak SD yang menunjukkan karakteristik pada anak yang menonjol dari anak SD yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok untuk merasakan atau melakukan maupun memeragakan sesuatu secara langsung. Jadi, dengan menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran anak akan berperan aktif dan melakukan sesuatu secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Melihat betapa pentingnya mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan pada kehidupan, maka setiap anak tunarungu harus mampu mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode *role playing* akan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan kemampuan menulis sebuah karangan deskripsi pada anak tunarungu. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Role Playing* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi anak kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu;

1. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam menulis karangan deskripsi.
2. Permasalahan utama yang dialami anak tunarungu dalam menulis deskripsi tidak dimunculkannya objek secara langsung, hal ini membuat anak tunarungu kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek.
3. Anak tunarungu membutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk

Natalia Veronica, 2023

**PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VI DI SLB NEGERI CICENDO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

4. *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali pengetahuan, pengalaman, pendapat, serta memberi kebebasan pada anak berperan aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, adapun batasan penelitian ini adalah pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu kelas VI di SLB Negeri Cicendo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di uraikan diatas, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah **“Apakah penerapan metode *role playing* memberikan pengaruh terhadap peningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu kelas VI di SLBN Cicendo ?”**

1.5 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada anak tunarungu kelas VI di SLB Negeri Cicendo

b. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap Kemampuan anak tunarungu menulis judul sesuai tema.
2. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap Kemampuan anak tunarungu menulis deskripsi umum pada karangan deskripsi.
3. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap Kemampuan anak tunarungu menulis deskripsi bagian pada karangan deskripsi.
4. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap Kemampuan anak tunarungu menulis bagian penutup pada karangan deskripsi.

Natalia Veronica, 2023

**PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VI DI SLB NEGERI CICENDO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

b) Secara praktis

Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik lainnya.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar. sehingga pembaca bisa memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan:

Bab I: Melihat betapa pentingnya mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan pada kehidupan maka, setiap anak tunarungu harus mampu mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode *role playing* yang mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan kemampuan menulis sebuah karangan deskripsi pada anak tunarungu. Dalam bab I ini, akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II: Membahas tentang landasan teoritis atau kajian teoritis. Yaitu, konsep yang membahas tentang judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas adalah tentang konsep dasar anak tunarungu, metode *role playing*, menulis karangan deskripsi dan kemampuan anak tunarungu dalam menulis karangan deskripsi.

Pada bab II ini membahas pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, metode yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012 hlm.109) “Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau pendekatan penelitian yang menggunakan data statistika (angka) untuk mengungkapkan proses dan hasil dari penelitian tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest pos-ttest design*, menurut sugiyono (2016 hlm.110) desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (intervensi), sehingga dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil setelah diberi perlakuan dan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Bab IV: Membahas hal-hal yang penting dalam penelitian yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Adapun hal yang dibahas diantaranya, membahas pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik tunarungu kelas VI di SLB Negeri Cicendo. dengan analisis uji Wilcoxon menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Bab V: Membahas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.